

MEDAN MAKNA VERBA “MENYENTUH” DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

Anita Nurhayati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan

Email: alfian_anita@yahoo.com

Abstract

One of the Malay language that still used until right now is Malay language in Sambas dialects (BMDS) at Sambas Regency, West Borneo. This research examines the linguistic of BMDS that focused on the terms of the meaning that semantic field of verb ‘to touch’. The method in this research is descriptive method with qualitative form research. Data and sources of data in this research are words, phrases, and sentences that spoken by containing terrain verb meaning to touch in BMDS. The technique that used is direct technique such as face to face conversation (interview) with noted technique. The instruments that used to collect the data in this research are recorder, list of questions, list of illustrations, data cards, and stationery. Based on research there are 47 lexeme verbs to touch in BMDS consist 10 lexeme verb touch with tool usage, 28 lexeme verb to touch without tool usage, and 9 lexeme verbs to touch with or without tool usage. The kind of meaning of verb to touch in BMDS was founded consisting of 47 denotative meanings, 47 grammatical meanings, and 16 connotative meanings. Semantic functions of verbs to touch in BMDS was founded are 47 semantic functions.

Keywords: Semantics, Meaning Field, to Touch

Bahasa Melayu terdiri atas berbagai dialek berdasarkan letak geografis tempat tinggal masyarakat penggunanya. Satu di antara dialek bahasa Melayu adalah bahasa Melayu dialek Sambas yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Bahasa Melayu dialek Sambas (untuk selanjutnya digunakan istilah BMDS). BMDS digunakan dalam berbagai kegiatan, mulai dari berkomunikasi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, BMDS digunakan dalam upacara adat dan acara-acara tidak formal lainnya. Penggunaan BMDS dalam seni dan sastra masyarakat Sambas juga patut diapresiasi karena hingga saat ini banyak lagu-lagu daerah, cerita rakyat, pantun, mantra, dan karya sastra lain yang menggunakan BMDS.

Setiap bahasa daerah memiliki keunikan. Keunikan ini terbentuk karena adanya perbedaan letak geografis tempat

tinggal masyarakat penuturnya. Begitu pula BMDS yang memiliki keunikan dalam struktur kalimat, cara pengucapan, intonasi, dan lain-lain. Keunikan inilah yang membuat BMDS menarik untuk diteliti.

Penelitian ini berkaitan dengan makna, yaitu semantik yang dikhususkan pada kajian medan makna suatu kata. Kajian penelitian ini difokuskan pada medan makna verba menyentuh dalam BMDS. Penelitian studi tentang makna kata atau semantik memang sudah banyak dilakukan dan berkontribusi besar dalam upaya menjaga penggunaan bahasa daerah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak gejala kebahasaan lain yang masih bisa diteliti.

Dalam bahasa terdapat beberapa kata yang memiliki persamaan makna, namun tetap terdapat perbedaan pada beberapa kata tersebut. Setiap kata yang memiliki persamaan makna dapat dikelompokkan sesuai dengan medan maknanya. Menurut

Chaer (2013:111) kata-kata yang berada pada dalam satu medan makna dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang termasuk golongan kolokasi dan golongan set. Kedua golongan ini dibedakan berdasarkan keterkaitan antara satu unsur leksikal dan unsur leksikal lainnya, apabila golongan kolokasi bersifat sintagmatik, maka golongan set bersifat paradigmatis yang dapat saling menggantikan.

Chaer (2013:113) mengatakan bahwa suatu set biasanya berupa sekelompok unsur leksikal dari kelas yang sama dan tampaknya merupakan satu kesatuan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian medan makna verba menyentuh dalam BMDS termasuk ke dalam medan makna golongan set karena leksem-leksem yang terdapat dalam medan makna verba menyentuh berada pada kelas kata yang sama dan dapat saling menggantikan dalam penggunaannya. Dalam bahasa Indonesia terdapat medan makna *menyentuh* menjadi *mengelus*, *mengusap*, *menepuk*, dan lainnya. Dalam BMDS juga memiliki medan makna *lantak* menjadi *usap*, *al-us*, *napak*, dan lainnya.

Pemilihan medan makna verba menyentuh dalam BMDS berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, dalam BMDS verba menyentuh memiliki medan makna yang memungkinkan untuk diteliti karena kegiatan menyentuh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti membersihkan sesuatu, bekerja, makan, mandi, atau sekadar bertegur sapa melibatkan kegiatan menyentuh. *Kedua*, pemilihan penggunaan leksem verba menyentuh tidak memiliki batasan yang jelas, maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk memperjelas deskripsi leksem, jenis makna, dan fungsi semantis leksem verba menyentuh dalam BMDS. *Ketiga*, keinginan mengetahui perkembangan kajian semantik dalam pemunculan kosakata verba menyentuh dalam BMDS yang digunakan berdasarkan aspek penggunaannya. *Keempat*, BMDS memiliki keberagaman variasi dalam penggunaannya. Untuk verba menyentuh dalam bahasa Indonesia (*lantak* dalam

BMDS) memiliki leksem-leksem yang beragam, seperti *usap*, *al-us*, "japai", *naklan*, *sogol*, *tapak*, *tapak*, *picik*, *gosok*, *urut*, *pijit*, *garuk*, *sanap*, *ampap*, *ipak*, *ucuk*, *ikat*, *orabik*, *igik*, *gisol*, *kamur*, *gagam*, *pagal*, *raba*, *tatap*, *katuk*, *sapu*, *apus*, *kerapak*, *kapal*, *tulak*, dan lain-lain. *Kelima*, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian BMDS. *Keenam*, penelitian tentang verba menyentuh dalam BMDS belum pernah dilakukan.

Pateda (2010:7) mengatakan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Kridalaksana (2008:216) mengungkapkan bahwa semantik adalah sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Lalu, Chaer (2013:2) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Kridalaksana, 2008:151). Verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat (Kridalaksana, 2008:254).

Menyentuh adalah menyentuh sedikit; menjamah (KBBI, 2018:1276). Menyentuh merupakan aktivitas manusia menggunakan tangan atau kaki yang menyebabkan permukaan dua benda atau lebih saling bersinggungan, baik menggunakan alat maupun tidak. Suku Melayu Sambas adalah suku bangsa atau etnoreligius Muslim yang berbudaya melayu dan menempati sebagian besar wilayah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang, dan sebagian kecil Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat (Wikipedia, 2015). Bahasa Melayu dialek Sambas (BMDS) adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sambas untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan istilah yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Medan Makna Verba Menyentuh dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas* adalah sistem semantik bahasa yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal pada kata kerja menyentuh dalam BMDS khususnya yang digunakan di Desa Sepingga, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas.

Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada konsistensi dalam mengikuti pedoman kerja penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan medan makna verba menyentuh dalam BMDS. Tujuan tersebut dirumuskan menjadi tiga tujuan khusus yaitu mengkaji deskripsi leksem verba menyentuh dalam BMDS, mengkaji jenis makna leksem verba menyentuh dalam BMDS, dan mengkaji fungsi semantis leksem verba menyentuh dalam BMDS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan mempermudah untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

Metode yang digunakan di awal penelitian ialah metode survei, yaitu dengan melakukan peninjauan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu, survei juga dilakukan dengan meninjau kembali penggunaan BMDS pada masyarakat Desa Sepingga. Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif. Djajasudarma (2006:17) menyatakan bahwa dalam metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dsb.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif memaparkan data dalam bentuk rangkaian kata tanpa penggunaan kalkulasi angka. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian. Data yang

dikumpulkan ialah hasil wawancara berupa kata dan gambar (leksem verba menyentuh dalam BMDS) kemudian dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi tanpa direkayasa.

Langkah kerja pertama penelitian ialah mendeskripsikan tiap leksem secara rinci untuk memperoleh pengertian tiap leksem dan memberikan batasan yang jelas antarleksem. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan leksem berdasarkan jenis makna, kemudian mendeskripsikan tiap leksem dalam konteks jenis makna. Langkah terakhir ialah mendeskripsikan fungsi semantis tiap leksem dalam kalimat. Dalam menganalisis data terdapat tiga tahap yaitu: 1) Transkripsi, 2) Klasifikasi, dan 3) Analisis data.

Transkripsi

Data berupa rekaman pembicaraan (bentuk lisan) yang diperoleh dari proses wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Pengubahan bentuk suara ke dalam bentuk lisan disebut transkripsi. Kridalaksana (2008:246) menyatakan bahwa transkripsi merupakan pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi atau fonem dengan satu lambang. Pentranskripsian data bertujuan untuk memudahkan dalam memilih dan mengklasifikasikan data penelitian.

Penulisan leksem-leksem medan makna verba menyentuh dalam BMDS ditulis menggunakan transkripsi fonemis. Menurut Kridalaksana (2008:246) transkripsi fonemis merupakan transkripsi yang menggunakan satu lambang untuk menggambarkan satu fonem tanpa melihat perbedaan fonetisnya. Hasil transkripsi data kemudian diterjemahkan dengan mencari padanan leksem-leksem tersebut ke dalam kosa kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia (KBBI). Setelah diterjemahkan, kemudian leksem-leksem tersebut akan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian.

Klasifikasi Data

Selanjutnya, mengelompokkan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan submasalah yang dibahas dalam penelitian. Data-data yang telah ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kemudian dikelompokkan sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku secara terstruktur. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan submasalah sebagai berikut: (1) deskripsi leksem medan makna verba menyentuh dalam BMDS; (2) jenis makna pada setiap leksem verba menyentuh dalam BMDS; dan (3) fungsi semantis setiap leksem verba menyentuh dalam BMDS.

Pengklasifikasian data bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Hal ini dikarenakan data yang dianalisis telah berada pada kelompok atau klasifikasi yang sesuai.

Analisis Data

Data yang telah ditranskripsikan, diterjemahkan, diklasifikasikan kemudian dianalisis sesuai dengan submasalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Menurut Moleong (2013:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pendapat tersebut, data-data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis atau diolah menggunakan kaidah-kaidah yang bersumber pada teori-teori semantik yang ada.

Data berupa leksem verba menyentuh dalam BMDS tersebut dianalisis untuk memecahkan masalah penelitian yaitu deskripsi leksem, jenis makna verba menyentuh, dan fungsi semantis verba menyentuh dalam BMDS. Data penelitian tersebut dianalisis menggunakan konsep analisis semantik, seperti penerapan deskripsi leksem, analisis jenis makna, dan analisis fungsi semantis tiap-tiap leksem medan makna verba menyentuh dalam BMDS.

Data yang telah dianalisis ditulis pada hasil penelitian sesuai dengan kaidah yang

berlaku. Hasil analisis data menjadi acuan dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu, hasil analisis data juga dapat menjadi acuan dalam menarik simpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jumlah leksem verba menyentuh dalam BMDS ialah 47 leksem. Berdasarkan penggunaan alat terdiri atas 10 leksem verba menyentuh menggunakan alat terdiri atas leksem 'gosok' *ontos*, 'hapus' *apus*, 'kompres' *sanlap*, 'lap' *callap*, 'potong' *poto*, 'sapu' *sapu*, 'sikat' *sikat*, 'sodok' *sodok*, 'tekan' *ampap*, dan 'tusuk' *cucuk*; 28 leksem verba menyentuh tidak menggunakan alat terdiri atas leksem 'cek' *ras*, 'colek' *culik*, 'cubit' *kubik*, 'cubit' *kutis*, 'dorong' *doro*, 'gebrak' *gadur*, 'genggam' *gaagam*, 'injak' *tinjak*, 'jamah' *japai*, 'jumput' *japut*, 'kais' *karah*, 'kepal' *kapal*, 'ketuk' *katuk*, lompat' *anjun*, 'pegang' *pagap*, 'pencet' *pacut*, 'pencet' *picik*, 'perai' *irik*, 'pijat' *pijit*, 'raba' *tatap*, 'remas' *ramas*, 'senggol' *tampah*, sikut' *sigit*, 'tendang' *tanda*, 'tepek' *tapak*, 'tepek' *ipuk*, 'urut' *urut*, dan 'usap' *usap*; 9 leksem verba menyentuh menggunakan atau tidak menggunakan alat terdiri atas leksem 'desak' *hadak*, 'garuk' *garuk*, 'gosok' *gosok*, 'korek' *koruk*, 'perah' *parah*, 'pukul' *tukul*, 'pungut' *putuk*, 'sentuh' *santuh*, dan 'sisir' *sisir*.

Berdasarkan bagian tubuh terdapat 43 leksem menyentuh menggunakan tangan terdiri atas cek 'ras', colek 'culik', cubit 'kubik', cubit 'kutis', desak 'hadak', dorong 'doro', garuk 'garuk', gebrak 'gadur', genggam 'gaagam', gosok 'gosok', gosok 'ontos', hapus 'apus', jamah 'japai', jumput 'japut', kais 'karah', kepal 'kapal', ketuk 'katuk', kompres 'sanlap', korek 'koruk', lap 'calap', pegang 'pagap', pencet 'pacut', pencet 'picik', perah 'parah', pijat 'pijit', potong 'poto', pukul 'tukul', pungut 'putuk', raba 'tatap', remas

'ramDas', sapu 'sapu', senggol 'tampDh', sentuh 'santDh', sikat 'sikDat', sikut 'sigoD', sisir 'sisDDr', sodok 'sodok', tekan 'ampap', tepuk 'ipDk', tepuk 'tapDak', tusuk 'cuDcDk', urut 'urDut', usap 'usDap'. Kemudian terdapat 4 leksem menyentuh menggunakan kaki terdiri atas injak 'tinjak', lompat 'anjan', perai 'irDik', dan tendang 'tandaD'.

Jenis makna leksem verba menyentuh dalam BMDS terdiri atas 47 makna denotatif seperti leksem [mDrasD] 'mengecek' (menyentuh telapak atau punggung tangan ke kening, leher dan sebagainya untuk mengetahui suhu tubuh); [DulDik] 'mencolek' (mengambil (memalit) dengan ujung jari (sudip dan sebagainya)); [DubDik] 'mencubit' (menjepit dengan ibu jari dan telunjuk atau jari lain (pipi, tangan, paha, dan sebagainya) menggetil). Kemudian terdapat 47 makna gramatikal seperti [mDrasD] 'mengecek' v (telah mengalami proses afiksasi yaitu pemberian prefiks {me-} + {cek} menjadi mengecek yang bermakna mencocokkan kembali benar tidaknya; memeriksa; namun dalam konteks leksem mDrasD ini mengecek yang dimaksud adalah memeriksa suhu tubuh seseorang yang sedang sakit); [dirasD] 'dicek' v (telah mengalami proses afiksasi yaitu pemberian prefiks {di-} + {cek} menjadi dicek yang bermakna sedang dalam keadaan dicocokkan kembali benar tidaknya; diperiksa; namun dalam konteks leksem dirasD yang dimaksud adalah diperiksa suhu tubuh seseorang yang sedang sakit).

Selanjutnya leksem menyentuh terdapat 16 makna konotatif terdiri atas *noroD* 'mendorong', *Dapus* 'menghapus', *ninjak* 'menginjak', *DarDh* 'mengais', *DatDk* 'mengetuk', *DorDk* 'mengorek', *magDaD* 'memegang', *motoD* 'memotong', *nukDk* 'memukul', *Dapu* 'menyapu', *Dantoh* 'menyentuh', *DikDat* 'menyikat', *DisDDr* 'menyisir', *nakDan* 'menekan', *nandaD* 'menendang', dan *DucDk* 'menusuk'.

Fungsi semantis verba menyentuh dalam BMDS yang ditemukan 47 fungsi semantis yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat yang dimasukinya seperti pada leksem 'gosok' *ontos* berikut.

Leksem *ontos* 'gosok' memiliki fungsi untuk menggosok badan saat mandi menggunakan spons mandi.

Pembahasan Penelitian

Pendesripsian leksem memberikan gambaran umum tentang leksem-leksem verba menyentuh dalam BMDS. Leksem-leksem tersebut dideskripsikan sesuai dengan makna yang sebenarnya (makna denotatif). Pendeskripsian leksem mengacu pada subjek, alat yang digunakan, posisi tangan atau kaki, tujuan, dan objek leksem yang termasuk ke dalam verba menyentuh. Sebelum leksem verba menyentuh dalam BMDS dideskripsikan, leksem tersebut diinventarisasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Inventarisasi Leksem Medan Makna Verba Menyentuh dalam BMDS dan Bahasa Indonesia

No.	Leksem Verba Menyentuh dalam Bahasa Indonesia	Leksem Verba Menyentuh dalam BMDS	
		Fonemik	Ortografis
1.	cek	<i>rasD</i>	<i>rase</i>
2.	colek	<i>culDik</i>	<i>cullik</i>
3.	cubit	<i>kubDik</i>	<i>kubbik</i>
4.	cubit	<i>kutDis</i>	<i>kuttis</i>
5.	desak	<i>haDak</i>	<i>hanyak</i>
6.	dorong	<i>doroD</i>	<i>dorong</i>
7.	garuk	<i>DarDk</i>	<i>garok</i>
8.	gebrak	<i>DadDDr</i>	<i>gaddor</i>
9.	genggam	<i>DaDkam</i>	<i>ganggam</i>
10.	gosok	<i>Dosok</i>	<i>gosok</i>

11.	gosok	<i>ontos</i>	<i>ontos</i>
12.	hapus	<i>apus</i>	<i>apus</i>
13.	injak	<i>tinjak</i>	<i>tinjak</i>
14.	jamah	<i>japay</i>	<i>japay</i>
15.	jumput	<i>japut</i>	<i>japput</i>
16.	kais	<i>karoh</i>	<i>kareh</i>
17.	kepal	<i>kapal</i>	<i>kappal</i>
18.	ketuk	<i>katok</i>	<i>kattok</i>
19.	kompres	<i>sannap</i>	<i>sannap</i>
20.	korek	<i>korok</i>	<i>korek</i>
21.	lap	<i>calap</i>	<i>callap</i>
22.	lompat	<i>anjun</i>	<i>anjun</i>
23.	pegang	<i>paang</i>	<i>pagang</i>
24.	pencet	<i>micik</i>	<i>micik</i>
25.	pencet	<i>macut</i>	<i>maccut</i>
26.	perah	<i>parah</i>	<i>parrah</i>
27.	perai	<i>irrik</i>	<i>irrik</i>
28.	pijat	<i>pijit</i>	<i>pijit</i>
29.	potong	<i>poto</i>	<i>potong</i>
30.	pukul	<i>tukok</i>	<i>tukok</i>
31.	pungut	<i>putik</i>	<i>putik</i>
32.	raba	<i>tatap</i>	<i>tatap</i>
33.	remas	<i>ramas</i>	<i>rammas</i>
34.	sapu	<i>sapu</i>	<i>sapu</i>
35.	senggol	<i>tampoh</i>	<i>tampoh</i>
36.	sentuh	<i>santoh</i>	<i>santoh</i>
37.	sikat	<i>sikat</i>	<i>sikkat</i>
38.	sikut	<i>sigong</i>	<i>sigong</i>
39.	sisir	<i>sisir</i>	<i>sisser</i>
40.	sodok	<i>sodok</i>	<i>sodok</i>
41.	tekan	<i>ampap</i>	<i>ampap</i>
42.	tendang	<i>tandang</i>	<i>tandang</i>
43.	tepek	<i>tappak</i>	<i>tappak</i>
44.	tepek	<i>ippok</i>	<i>ippok</i>
45.	tusuk	<i>cucok</i>	<i>cucok</i>
46.	urut	<i>urur</i>	<i>urur</i>
47.	usap	<i>ussap</i>	<i>ussap</i>

Tabel 1 memuat leksem verba menyentuh dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam BMDS menggunakan tulisan fonemis dan ortografis.

Terdapat 47 leksem verba menyentuh dalam BMDS yang tercantum dalam tabel. Tulisan fonemis menjelaskan tulisan tiap leksem menggunakan huruf fonetik, sedangkan tulisan ortografis menjelaskan cara membaca leksem. Hal ini bertujuan memudahkan pembaca melihat gambaran umum leksem yang akan dideskripsikan.

Tabel 2. Klasifikasi Verba Menyentuh Berdasarkan Penggunaan Alat

Klasifikasi	Leksem dalam	Leksem dalam	Keterangan Alat
-------------	--------------	--------------	-----------------

Penggunaan Alat	Bahasa Indonesia	BMDS	yang Digunakan	
Menggunakan alat.	gosok	<i>ontos</i>	spons mandi	
	hapus	<i>apus</i>	penghapus (penghapus kain, penghapus karet)	
	kompres	<i>sanDap</i>	kompres (dingin atau hangat)	
	lap	<i>calDap</i>	kain lap	
	potong	<i>potoD</i>	benda tajam (pisau, gunting, silet)	
	sapu	<i>sapu</i>	sapu (sapu lidi, sapu ijuk, sapu plastik)	
	sikat	<i>sikDat</i>	sikat (sikat gigi, sikat baju, sikat lantai)	
	sodok	<i>sodok</i>	stik bilyar	
	tekan	<i>ampap</i>	lempengan besi berbentuk segitiga atau setengah lingkaran (penekan kue)	
	tusuk	<i>cucDk</i>	benda berujung runcing (tusuk sate, tombak, garpu)	
	Tidak menggunakan alat.	cek	<i>rasD</i>	-
		colek	<i>culDik</i>	-
		cubit	<i>kubDik</i>	-
cubit		<i>kutDis</i>	-	
dorong		<i>doroD</i>	-	
gebrak		<i>DadDr</i>	-	
genggam		<i>DaDgam</i>	-	
injak		<i>tinjak</i>	-	
jamah		<i>japai</i>	-	
jumput		<i>japDut</i>	-	
kais		<i>karDh</i>	-	
kepal		<i>kapDal</i>	-	
ketuk		<i>katDk</i>	-	
lompat		<i>anjon</i>	-	
pegang		<i>pagDaD</i>	-	
pencet		<i>pacDut</i>	-	
pencet		<i>picDik</i>	-	
perai		<i>irDik</i>	-	
pijat		<i>pijit</i>	-	
raba		<i>tatap</i>	-	
remas	<i>ramDas</i>	-		
senggol	<i>tampDh</i>	-		
sikut	<i>sigD</i>	-		

	tendang	<i>tanda</i>	-
	tepu	<i>tap</i>	-
	tepu	<i>ip</i>	-
	urut	<i>ur</i>	-
	usap	<i>us</i>	-
Menggunakan atau tidak menggunakan alat.	garuk	<i>gar</i>	penggaruk punggung
	gosok	<i>gosok</i>	lap, amplas, sikat
	korek	<i>kor</i>	<i>cotton bud</i> , pengorek
	perah	<i>par</i>	mesin pemerah
	pukul	<i>nuk</i>	penggaris, kayu, balok, rotan
	pungut	<i>put</i>	tongkat pemungut
	sentuh	<i>sant</i>	bergantung pada tujuan menyentuh (misalnya lap untuk mengelap; sikat untuk menyikat)
	sisir	<i>sis</i>	sisir
	tekan	<i>tak</i>	bergantung pada tujuan menekan (misalnya strika untuk menyetrika)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 leksem menyentuh menggunakan alat, yaitu 'gosok' *ontos*, 'hapus' *apus*, 'kompres' *san*, 'lap' *cal*, 'potong' *poto*, 'sapu' *sapu*, 'sikat' *sik*, 'sodok' *sodok*, 'tekan' *ampap*, dan 'tusuk' *cuc*. Kemudian terdapat 28 leksem menyentuh tidak menggunakan alat, yaitu

'cek' *ras*, 'colek' *cul*, 'cubit' *kub*, 'cubit' *kut*, 'dorong' *doro*, 'gebrak' *gad*, 'genggam' *ga*, 'injak' *tinjak*, 'jamah' *japai*, 'jumput' *jap*, 'kais' *kar*, 'kepal' *kap*, 'ketuk' *kat*, lompat' *an*, 'pegang' *pag*, 'pencet' *pac*, 'pencet' *pic*, 'perai' *ir*, 'pijat' *pijit*, 'raba' *tatap*, 'remas' *ram*, 'senggol' *tamp*, sikut' *sig*, 'tendang' *tanda*, 'tepu' *tap*, 'tepu' *ip*, 'urut' *ur*, dan 'usap' *us*. Selanjutnya,

terdapat 9 leksem menyentuh menggunakan atau tidak menggunakan alat ialah 'desak' *ha*, 'garuk' *gar*, 'gosok' *gosok*, 'korek' *kor*, 'perah' *par*, 'pukul' *tuk*, 'pungut' *put*, 'sentuh' *sant*, dan 'sisir' *sis*.

Berdasarkan bagian tubuh yang digunakan terdapat 43 leksem menyentuh menggunakan tangan dan 4 leksem menyentuh menggunakan kaki. Leksem menyentuh menggunakan tangan terdiri atas cek 'ras', colek 'cul', cubit 'kub', cubit 'kut', desak 'ha', dorong 'doro', garuk 'gar', gebrak 'gad', genggam 'ga', gosok 'gosok', gosok 'ontos', hapus 'apus', jamah 'japai', jumput 'jap', kais 'kar', kepal 'kap', ketuk 'kat', kompres 'san', korek 'kor', lap 'cal', pegang 'pag', pencet 'pac', pencet 'pic', perah 'par', pijat 'pijit', potong 'poto', pukul 'tuk', pungut 'put', raba 'tatap', remas 'ram', sapu 'sapu', senggol 'tamp', sentuh 'sant', sikat 'sik', sikut 'sigo',

sisir 'sis^{Dr}', sodok 'sodok', tekan 'ampap', tepuk 'ip^{Dk}', tepuk 'tap^{Dak}', tusuk 'cu^{DcDk}', urut 'ur^{Dut}', usap 'us^{Dap}'. Leksem menyentuh menggunakan kaki terdiri atas injak 'tinjak', lompat 'anjun', perai 'ir^{Dik}', dan tendang 'tanda^D'.

Berdasarkan analisis jenis makna leksem-leksem verba menyentuh dalam BMDS terdapat 47 makna denotatif, 47 makna gramatikal, dan 16 makna konotatif. Setiap leksem memiliki makna denotatif (makna yang sebenarnya) dan makna gramatikal. Makna gramatikal leksem merupakan hasil proses afiksasi yang terdiri atas prefiks, sufiks, dan konfiks. Namun, tidak semua leksem memiliki makna lain di luar makna sebenarnya, sehingga hanya ada 16 leksem yang memiliki makna konotatif.

Berdasarkan analisis fungsi semantis leksem verba menyentuh dalam BMDS dapat disimpulkan bahwa fungsi semantis setiap leksem berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat yang dimasukinya. Hubungan antara predikat dan nomina dalam sebuah kalimat memengaruhi fungsi semantis verba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat beberapa simpulan sebagai berikut. Jumlah leksem verba menyentuh dalam BMDS ialah 47 leksem. Berdasarkan penggunaan alat terdiri atas 10 leksem verba menyentuh menggunakan alat, 28 leksem verba menyentuh tidak menggunakan alat, dan 9 leksem verba menyentuh menggunakan atau tidak menggunakan alat. Berdasarkan bagian tubuh terdapat 43 leksem menyentuh menggunakan tangan dan terdapat 4 leksem menyentuh menggunakan kaki. Jenis makna leksem verba menyentuh dalam BMDS terdiri atas 47 makna denotatif, 47 makna gramatikal, dan 16 makna konotatif. Fungsi semantis verba menyentuh dalam BMDS yang ditemukan 47 fungsi semantis yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat yang dimasukinya

Saran

Sehubungan dengan kontribusi penelitian terhadap usaha pelestarian dan

pengembangan bahasa daerah di Indonesia, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran. Pertama, pengguna bahasa khususnya Bahasa Melayu Dialek Sambas disarankan dapat menggunakan leksem-leksem verba menyentuh dengan tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peneliti menyarankan agar seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sambas untuk selalu menggunakan BMDS agar keaslian BMDS selalu terjaga hingga generasi selanjutnya. Ketiga, peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan yang meneliti tentang BMDS, baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun aspek semantisnya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data tentang BMDS yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Lingustik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

